

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket kepada responden dan melalui analisis data menggunakan uji regresi linier berganda serta menjawab hipotesis dari masing-masing variabel penelitian dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*, maka akan dijelaskan pembahasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

A. Pengaruh Keteladanan Ibadah di Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTsN 2 Trenggalek Kepada Sesama Manusia

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara keteladanan ibadah di lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Trenggalek kepada sesama manusia yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan ibadah di lingkungan keluarga adalah 0,020 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,020 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut memperkuat hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh keteladanan ibadah di lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Trenggalek kepada sesama manusia.

Hal ini diperkuat oleh QS. Al-Ankabut 29:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya daripada ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Ayat tersebut secara jelas menegaskan bahwa orang yang senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas shalatnya akan tercegah dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini tiada lain shalat menjadi wasilah yang berfungsi mendekatkan si pengamal kepada Allah dan menjauhkannya dari setiap perbuatan keji dan mungkar.²

Jika orang tua bersedia mengajarkan anak mereka tata cara shalat yang baik dan benar serta menanamkan nilai-nilai spiritual shalat ke dalam diri anak, hal tersebut akan sangat bermanfaat untuk membangun kualitas spiritual serta sosial anak. Kepekaan anak terhadap kebenaran akan semakin kuat dan pada masa dewasanya ia akan mudah berpartisipasi dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya.³

¹ Kementerian Agama RI, *Al-qur’an Dan.....*, hal. 578

² Muhammad Zaairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Saleha*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2015), hal. 123

³ *Ibid.*,

Pendapat lain juga dikemukakan dalam buku Muhammad Zaairul Haq bahwa zakat merupakan ibadah yang menekankan pada kepedulian sosial. Hal ini mengandung pemahaman bahwa ibadah dalam perspektif Islam merupakan serangkaian ritual yang dapat membawa dampak spiritual dan sosial, dunia dan ukhrawi.⁴

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah dalam perspektif Islam merupakan serangkaian ritual yang tidak hanya membawa dampak spiritual namun juga sosial. Apabila orang tua memberikan keteladanan ibadah secara terus-menerus pada anak, maka anak akan mengikuti orang tuanya untuk melaksanakan ibadah tanpa adanya keterpaksaan. Sehingga akan membawa manfaat untuk membangun kualitas spiritual serta sosial anak dan hal ini akan berpengaruh pada pembentukan akhlak anak kepada sesama manusia.

B. Pengaruh Keteladanan Sopan Santun di Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTsN 2 Trenggalek Kepada Sesama Manusia

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara keteladanan sopan santun di lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Trenggalek kepada sesama manusia yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan sopan santun di lingkungan keluarga adalah 0,013 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,020 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal

⁴ Muhammad Zaairul Haq, *Cara Jitu.....*, hal. 134

tersebut memperkuat hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh keteladanan sopan santun di lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Trenggalek kepada sesama manusia.

Hasil penelitian ini di dukung dengan pendapat dalam buku Mia Zakaria dan Dewi Arumsari yang mengungkapkan bahwa mengajarkan sikap sopan dan santun kepada anak perlu dibarengi dengan contoh nyata dari orang tua. Anda bisa menunjukkan cara bersikap sopan dan santun pada saat berpapasan dengan tetangga di jalan, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, menghargai orang yang lebih muda, memakai pakaian yang sopan dan rapi, serta selalu menunjukkan sikap yang juga sopan dan santun terhadap anak. Semua kebiasaan untuk sopan dan santun yang ditunjukkan setiap hari tersebut akan terekam dengan baik dalam ingatan anak dan dengan mudah ia akan meniru serta menjadi kebiasaan yang terlihat alami ia lakukan.⁵

Hal ini juga dipertegas dengan pendapat Marhijanto yang dikutip Nuri Firdausiatul Jannah bahwa bagaimanapun anak tumbuh dewasa, anak akan terpengaruh oleh perilaku orang tua dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru. Jika ayah dan ibu sering mengucapkan kata-kata makian, maka anak-anak suka mengucapkan kata-kata makian. Namun, jika orang tua sudah terbiasa

⁵ Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hal. 37

dengan sopan santun, maka anak akan belajar santun. Inilah peran penting orang tua sebagai guru pertama dalam keluarga.⁶

Selain itu, juga didukung dengan penelitiannya Dessy Riska Dwi Wahyuni yang berpendapat bahwa memberikan pelajaran tentang akhlak kepada anak, tidak hanya dengan melarang, menasihati dengan perkataan melainkan dengan keteladanan pada diri orang tua itu sendiri. Hendaknya di dalam diri orang tua terdapat keteladanan berakhlak mulia. Dengan begitu anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, baik sikap, perkataan, maupun perbuatan.⁷

Berdasarkan paparan tersebut, terbukti bahwa keteladanan sopan santun di lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan akhlak anak kepada sesama manusia.

C. Pengaruh Keteladanan Kepedulian di Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTsN 2 Trenggalek Kepada Sesama Manusia

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara keteladanan kepedulian di lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Trenggalek kepada sesama manusia yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t untuk variabel keteladanan kepedulian di lingkungan keluarga adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,020 < 0,05$). Sehingga

⁶ Nuri Firdausiatul Jannah, *Islamic Parenting In Disruption Era: Konsep Pendidikan Anak Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad SAW. Di Era Disrupsi*, (Indramayu: Adab, 2021), hal. 39

⁷ Dessy Riska Dwi Wahyuni, *Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua Dengan Akhlak Pada Siswa Kelas VII DI MTs Negeri 6 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 28

dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut memperkuat hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh keteladanan kepedulian di lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Trenggalek kepada sesama manusia.

Hasil penelitian ini di dukung dengan pendapat dalam buku Dewi Iriani dan Indscrip Creative yang mengatakan bahwa untuk menumbuhkan rasa empati pada anak bisa dimulai dari lingkungan keluarga. Ciptakan keluarga yang hangat dengan saling peduli satu sama lainnya. Dengan begitu anak belajar untuk meningkatkan rasa pedulinya terhadap lingkungan di sekitarnya.⁸

Pendapat lain juga dikemukakan dalam buku Buchari Alma bahwa peranan keluarga, terutama didikan orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh pada anaknya. Karena biasanya anak-anak itu akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladanan bagi anak-anaknya, agar kelak menjadi anak yang baik.⁹

Hal ini juga dipertegas dengan penelitian Ahmad Martijo Angga Syahfutra bahwa akhlak seseorang itu berhubungan dengan pengaruh lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dimana anak

⁸ Dewi Iriani dan Indscrip Creative, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 350

⁹ Buchari Alma dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 210

mendapatkan pendidikan dan pengalaman yang akan mereka gunakan dimasa mendatang.¹⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, terbukti bahwa keteladanan kepedulian di lingkungan keluarga memiliki peran dalam pembentukan akhlak anak kepada sesama manusia.

D. Pengaruh Secara Bersama-sama Keteladanan Ibadah, Sopan Santun dan Kepedulian di Lingkungan Kelurga terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTsN 2 Trenggalek Kepada Sesama Manusia

Dari hasil pengolahan data penelitian menggunakan uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama keteladanan ibadah di lingkungan keluarga, keteladanan sopan santun di lingkungan keluarga dan keteladanan kepedulian di lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Trenggalek kepada sesama manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 ($\text{sign.F} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) juga dapat diketahui persentase pengaruh semua variabel independen (keteladanan ibadah di lingkungan keluarga, keteladanan sopan santun di lingkungan keluarga dan keteladanan kepedulian di lingkungan keluarga) terhadap variabel dependen (akhlak siswa) sebesar 0,583 atau 58,3%.

¹⁰ Ahmad Martijo Angga Syahfutra, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SD di Desa Pijeran Siman Ponorogo Pada Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 33

Hal ini sesuai dengan pendapat dalam bukunya Helmawati bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya; ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik pertama dan utama menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya. Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, barakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, menjadi anak yang pemberani dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama.¹¹

Pendapat lain juga dikemukakan dalam buku Moh. Haitami Salim bahwa keteladanan orang tua merupakan hal penting dalam kehidupan di rumah tangga. Anak cenderung mengidentifikasikan dirinya dengan orang tua, baik pada ibu maupun ayahnya. Segala ucapan, gerak-gerik, atau tingkah laku keseharian orang tua akan diperhatikan oleh anak dan cenderung akan diikuti, paling tidak akan dikritisi oleh anaknya.¹²

Orang tua yang rajin shalat ke masjid dan berjamaah, rajin mengaji akan mudah menyuruh anaknya shalat dan mengaji. Orang tua yang selalu berbicara dan berperilaku santun akan lebih mudah mengingatkan anaknya untuk bicara dan

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Karakter.....*, hal. 27-28

¹² Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 267

berperilaku santun. Demikian pula orang tua yang suka berderma di hadapan anaknya akan menjadi pelajaran dan pengalaman baik bagi anaknya. Artinya kebiasaan-kebiasaan baik orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, yang suatu saat akan muncul dalam perilaku keseharian anak-anaknya.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk akhlak anak orang tua harus memberikan contoh atau keteladanan, baik berupa ucapan atau perbuatan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan.

Sedangkan 41,7% nya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian, diantaranya: 1) Lingkungan sekolah, telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. Selama kurang lebih lima sampai enam jam pada hampir setiap hari, umumnya anak-anak berada di sekolah. Keterbatasan keluarga dalam menyediakan fasilitas untuk belajar dan pengetahuan orang tua akan ilmu-ilmu yang harus dipelajari anak merupakan faktor yang mempengaruhi pentingnya peran sekolah bagi anak. Di sekolah anak diajari berbagai ilmu pendidikan dan berbagai pengetahuan serta keterampilan-keterampilan, keberadaan anak di sekolah mempengaruhi perilaku anak. Struktur dan iklim kelas juga merupakan salah satu unsur pokok yang akan turut mewarnai perilaku anak.¹⁴ 2) Lingkungan masyarakat, selain di rumah dan di sekolah anak juga bergaul dengan masyarakat sekitar. Masyarakat yang baik biasanya memunculkan sikap yang baik pula bagi

¹³ *Ibid.*, hal. 268

¹⁴ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 104

anak. Sikap anak biasanya cenderung sama dengan teman-teman bermainnya. Ia akan melakukan apa yang teman-temannya biasa lakukan. Masyarakat merupakan tempat anak-anak hidup dan bergaul dengan anak-anak dan orang dewasa lainnya memiliki peranan dan pengaruh tertentu dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, hal. 105